

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 728-743

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI *MARKET SHARE* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Deby Aryanti Lasrin<sup>1\*</sup>, Siti Hidayati<sup>2</sup>, Yul Tito Permadhy<sup>3</sup>  
debyaryanti@upnvj.ac.id, sitihidayati@upnvj.ac.id, yul.tito@upnvj.ac.id

\*Penulis Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan terhadap *market share*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2016 dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) yang dibantu dengan program *E-Views 10*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Market Share*, (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Market Share*, (3) Permodalan berpengaruh positif terhadap *Market Share*.

**Kata Kunci:** Risiko Pembiayaan; Profitabilitas; Permodalan; *Market Share*.

### Abstract

*This research is a quantitative study aimed to find out whether there is an effect between financing risk, profitability, and capital on market share. The object of this research is Islamic Commercial Bank Companies (BUS) listed on the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015-2019. The sample in this study was determined using a saturated sampling method. Data analysis in this study using Microsoft Excel 2016 and hypothesis testing using panel data regression analysis with a significant level of 5% (0.05) and assisted by the program E-Views 10. The result obtained in this research are (1) Financing Risk has a negative effect on Market Share, (2) Profitability has no effect on Market Share, (3) Capital has a positive effect on Market Share.*

**Keywords:** *Financing Risk; Profitability; Capital; Market Share.*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai kedudukan sangat penting terhadap kemajuan ekonomi suatu bangsa dan dipandang sebagai pusat dalam sistem perekonomian pada seluruh negara di mana sirkulasi ekonomi serta keuangan berjalan di dalamnya (Larasati dkk, 2017). Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dipublikasikan oleh OJK menjelaskan bahwa penilaian pengimplementasian cetak biru perbankan syariah hingga tahun 2014 masih ditemukan persoalan mendasar pada perbankan syariah salah satunya, yaitu mengenai masih rendahnya pangsa pasar perbankan syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Selain itu, berdasarkan data *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2019*, perbankan syariah di Indonesia memiliki *market share* yang tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan *market share* yang dimiliki oleh negara tetangga, yaitu Brunei Darussalam serta Malaysia. Kedua negara tersebut menempati posisi ketiga dan enam dengan persentase *market share* sebesar 63,6% dan 26,5% sedangkan Indonesia berada pada peringkat 18 ([www.ifsb.org](http://www.ifsb.org)). Ketertinggalan *market share* perbankan syariah Indonesia dengan negara-negara tetangga lainnya sangat disayangkan sebab Indonesia adalah negara yang memiliki total populasi umat Islam terbanyak di dunia.

Dalam memperbesar persentase *market share* perbankan syariah dukungan kinerja yang utamanya harus difokuskan adalah kinerja dari Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut dikarenakan BUS selalu memberikan kontribusi terbesar dari keseluruhan persentase *market share* perbankan syariah. Beberapa kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi *market share* di antaranya adalah risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan (Aminah dkk, 2019).

Tabel 1. Data Market Share, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas, dan Permodalan Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Market Share (%)	Naik (Turun)	Risiko Pembiayaan (%)	Naik (Turun)	Profitabilitas (%)	Naik (Turun)	Permodalan (%)	Naik (Turun)
1	BBCAS	2015	1,43	0,36	0,70	0,60	1,00	0,20	34,30	4,70
		2016	1,37	-0,06	0,50	-0,20	1,10	0,10	36,70	2,40
		2017	1,37	0,00	0,32	-0,18	1,20	0,10	29,40	-7,30
		2018	1,44	0,07	0,35	0,03	1,20	0,00	24,30	-5,10
		2019	1,60	0,16	0,58	0,23	1,20	0,00	38,30	14,00
2	BJBS	2015	2,12	-0,06	6,93	1,09	0,25	-0,47	22,53	6,75
		2016	2,04	-0,08	17,91	10,98	-8,09	-8,34	18,25	-4,28
		2017	1,77	-0,27	22,04	4,13	-5,69	2,40	16,25	-2,00
		2018	1,38	-0,39	4,58	-17,46	0,54	6,23	16,43	0,18
3	BMSI	2019	1,43	0,05	3,54	-1,04	0,60	0,06	14,95	-1,48
		2015	0,57	-0,31	35,15	30,11	-20,13	-23,74	38,40	-13,73
		2016	0,37	-0,20	43,99	8,84	-9,51	10,62	55,06	16,66
		2017	0,29	-0,08	0,00	-43,99	5,50	15,01	75,83	20,77
		2018	0,14	-0,15	0,00	0,00	-6,86	-12,36	163,07	87,24
4	BBRIS	2019	0,13	-0,01	0,00	0,00	11,15	18,01	241,84	78,77
		2015	7,97	0,68	4,86	0,26	0,77	0,69	13,94	1,05
		2016	7,57	-0,40	4,57	-0,29	0,95	0,18	20,63	6,69
		2017	7,25	-0,32	6,43	1,86	0,51	-0,44	20,05	-0,58
		2018	7,73	0,48	6,73	0,30	0,43	-0,08	29,73	9,68
		2019	8,01	0,28	5,22	-1,51	0,31	-0,12	25,26	-4,47

5	BMI	2015	18,80	-3,59	7,11	0,56	0,20	0,03	12,00	-1,91
		2016	15,26	-3,54	3,83	-3,28	0,22	0,02	12,74	0,74
		2017	14,18	-1,08	4,43	0,60	0,11	-0,11	13,62	0,88
		2018	11,69	-2,49	3,87	-0,56	0,08	-0,03	12,34	-1,28
		2019	9,39	-2,30	5,22	1,35	0,05	-0,03	12,42	0,08
6	BPDS	2015	2,35	0,12	2,63	2,10	1,14	-0,85	20,30	-5,39
		2016	2,40	0,05	2,26	-0,37	0,37	-0,77	18,17	-2,13
		2017	1,98	-0,42	12,52	10,26	-10,77	-11,14	11,51	-6,66
		2018	1,79	-0,19	4,81	-7,71	0,26	11,03	23,15	11,64
		2019	2,07	0,28	3,81	-1,00	0,25	-0,01	14,46	-8,69
7	BSB	2015	1,92	0,07	2,99	-1,08	0,79	0,52	16,31	1,51
		2016	1,89	-0,03	7,63	4,64	-1,12	-1,91	15,15	-1,16
		2017	1,65	-0,24	7,85	0,22	0,02	1,14	19,20	4,05
		2018	1,29	-0,36	5,71	-2,14	0,02	0,00	19,31	0,11
		2019	1,25	-0,04	5,89	0,18	0,04	0,02	15,25	-4,06
8	BSM	2015	23,15	-0,86	6,06	-0,78	0,56	0,60	12,85	-1,27
		2016	21,56	-1,59	4,92	-1,14	0,59	0,03	14,01	1,16
		2017	20,21	-1,35	4,53	-0,39	0,59	0,00	15,89	1,88
		2018	20,08	-0,13	3,28	-1,25	0,88	0,29	16,26	0,37
		2019	20,86	0,78	2,44	-0,84	1,69	0,81	16,15	-0,11
9	BMS	2015	1,83	-0,70	4,26	0,37	0,30	0,01	18,74	-0,52
		2016	1,68	-0,15	3,30	-0,96	2,63	2,33	23,53	4,79
		2017	1,62	-0,06	2,95	-0,35	1,56	-1,07	22,19	-1,34
		2018	1,50	-0,12	2,15	-0,80	0,93	-0,63	20,54	-1,65
		2019	1,49	-0,01	1,72	-0,43	0,89	-0,04	19,96	-0,58
10	BVS	2015	0,45	-0,07	9,80	2,70	-2,36	-0,49	16,14	0,87
		2016	0,44	-0,01	7,21	-2,59	-2,19	0,17	15,98	-0,16
		2017	0,46	0,02	4,59	-2,62	0,36	2,55	19,29	3,31
		2018	0,43	-0,03	4,00	-0,59	0,32	-0,04	22,07	2,78
		2019	0,42	-0,01	3,94	-0,06	0,05	-0,27	19,44	-2,63
11	BAS	2015	6,12	0,25	2,30	-0,28	2,83	-0,39	19,44	-0,49
		2016	5,13	-0,99	1,39	-0,91	2,48	-0,35	20,74	1,30
		2017	5,20	0,07	1,38	-0,01	2,51	0,03	21,50	0,76
		2018	4,72	-0,48	1,04	-0,34	2,38	-0,13	19,67	-1,83
		2019	4,67	-0,05	1,29	0,25	2,33	-0,05	18,90	-0,77
12	BNTBS	2015	2,01	-0,08	1,31	-0,15	4,27	-0,38	27,12	8,76
		2016	2,09	0,08	1,20	-0,11	3,95	-0,32	31,17	4,05
		2017	2,04	-0,05	1,35	0,15	2,45	-1,50	30,87	-0,30
		2018	1,44	-0,60	1,63	0,28	1,92	-0,53	35,42	4,55
		2019	1,61	0,17	1,36	-0,27	2,56	0,64	35,47	0,05

Sumber: Website masing-masing perusahaan bank umum syariah (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 12 bank umum syariah sebanyak 12 bank atau 100% mengalami penurunan risiko pembiayaan yang diikuti dengan menurunnya *market share*. Pada tahun 2015, BSM dan BNTBS mengalami penurunan risiko pembiayaan diikuti dengan penurunan *market share*. Hal yang sama terjadi di tahun 2016 pada BCAS, BBRIS, BMI, BMS, BVS, dan BAS sedangkan pada tahun 2017 bank yang mengalami fenomena tersebut adalah BMSI. Lalu, pada tahun 2018 fenomena serupa juga terjadi pada BJBS, BPDS, dan BSB di mana ketiga bank tersebut mengalami penurunan risiko pembiayaan yang diikuti dengan penurunan *market share*.

Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori Setyawati (2018, hlm. 62) di mana ketika risiko pembiayaan (*non performing financing*) dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan perkembangan total aset bank umum syariah. Sehingga bisa diartikan bahwa penurunan risiko pembiayaan seharusnya diikuti dengan peningkatan pada besaran *market share* bank. Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian Harjito dkk (2017), Fitriyani dan Nurdin (2018), Fatihin dan Hadi (2018), dan Ludiman dan Mutmainah (2020) yang menjelaskan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *market share*. Namun, fenomena di atas tidak sesuai dengan penelitian Rahman (2016), Rohman dan Karsinah (2018), Arif dan Rahmawati (2018), Sandy dkk (2019), Nurboja dan Kořak (2019), Siregar (2019), dan Aminah dkk (2019) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *market share*.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 12 bank umum syariah sebanyak 10 bank atau 83% mengalami peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan menurunnya *market share*. Pada tahun 2015, BMI, BSM, dan BMS mengalami peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan penurunan *market share*. Hal yang sama terjadi di tahun 2016 pada BBCAS, BBRIS, BMSI, dan BVS sedangkan pada tahun 2017 bank yang mengalami fenomena tersebut adalah BJBS dan BSB. Kemudian pada tahun 2018, BPDS juga mengalami fenomena serupa di mana terjadi peningkatan profitabilitas yang diikuti dengan menurunnya *market share*. Fenomena ini bertentangan dengan teori Ikatan Bankir Indonesia (2016, hlm. 143) yang menyatakan bahwa ketika bank dapat menghasilkan laba yang baik maka bank akan mampu untuk mendorong pertumbuhan terhadap kegiatan operasionalnya, mendukung peningkatan aset serta memperbesar kekuatan permodalannya. Peningkatan aset yang tinggi tentunya akan dapat meningkatkan *market share* bank tersebut.

Fenomena ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Harjito dkk (2017), Fitriyani dan Nurdin (2018), Arif dan Rahmawati (2018), Adelia dkk (2018), dan Fatihin dan Hadi (2018) yang menyatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share*. Namun fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian Rohman dan Karsinah (2018), Sandy dkk (2019), Young dan Martowidjojo (2019), Aminah dkk (2019), Ludiman dan Mutmainah (2020), dan Fatihin dkk (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *market share*.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 12 bank umum syariah sebanyak 12 bank atau 100% mengalami peningkatan permodalan yang diikuti dengan menurunnya *market share*. Pada tahun 2015, BJBS, BVS, dan BNTBS mengalami peningkatan permodalan yang diikuti dengan penurunan *market share*. Hal yang sama terjadi di tahun 2016 pada BBCAS, BMSI, BBRIS, BMI, BSM, BMS, dan BAS sedangkan pada tahun 2017 bank yang mengalami fenomena tersebut adalah BSB. Lalu pada tahun 2018, BPDS juga mengalami fenomena serupa di mana peningkatan pada permodalan justru diikuti dengan penurunan *market share*. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori Setyawati (2018, hlm. 62) yang menyatakan bahwa permodalan (*capital adequacy ratio*) ketika dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan perkembangan total aset bank umum syariah. Peningkatan pada total aset bank tentunya akan diikuti peningkatan *market share* bank.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Harjito dkk (2017), Mwasanguti dkk (2017), dan Ludiman dan Mutmainah (2020) yang menjelaskan bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap *market share*. Namun fenomena itu tidak sejalan dengan penelitian Rahman (2016), Rohman dan Karsinah (2018), dan Aminah dkk (2019) yang menjelaskan bahwa permodalan berpengaruh terhadap *market share*.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang penulis jabarkan di atas, maka penulis melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia”.

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah

dalam penelitian ini, yaitu apakah risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan terhadap *market share* perbankan syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Teori Sinyal***

*Signaling theory* adalah teori yang menggambarkan tindakan manajemen dalam menilai prospek perusahaan ke depannya dan memberikan petunjuk penilaian tersebut kepada investor untuk mengambil suatu tindakan (Brigham & Houston, 2017 hlm. 186). Sinyal yang dikirimkan perusahaan dapat berbentuk sinyal negatif maupun sinyal positif (Fauziah, 2017 hlm. 11). Informasi yang bisa menjadi sinyal untuk pihak eksternal perusahaan terutama investor dapat diketahui melalui laporan tahunan yang dipublikasikan suatu perusahaan (Rokhlinasari, 2015). Informasi yang menyeluruh, tepat waktu, relevan, serta akurat sangat dibutuhkan bagi investor dalam pasar modal untuk menjadi alat analisis dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Sabatini & Sudana, 2019).

### ***Teori Structure Conduct Performance (SCP)***

Teori SCP mengungkapkan mengenai bagaimana struktur dari industri dapat menentukan pelaku industri dalam berperilaku yang pada nantinya akan menentukan kinerja suatu industri (Rekarti & Nurhayati, 2016). Teori SCP yang dikembangkan oleh Bain awalnya hanya diaplikasikan di Amerika pada industri manufaktur, namun pada akhirnya teori SCP mulai diaplikasikan pada industri perbankan (Suhel, 2015). Namun pada saat ini banyak dari berbagai literatur terbaru menjelaskan bahwa teori SCP telah berkembang pada hubungan yang dinamis dua arah (Setiawan, 2019 hlm. 46).

### ***Market Share***

Dalam industri perbankan, *market share* menjelaskan kekuatan dari masing-masing bank. Ketika suatu bank mempunyai nilai *market share* yang kecil maka dapat diartikan jika bank tersebut tidak dapat bersaing dengan bank lain di dalam suatu industri (Hendra & Hartomo, 2017). Peningkatan terhadap persentase *market share* yang dimiliki oleh perusahaan maupun industri menunjukkan jika perusahaan itu mempunyai perkembangan yang positif serta efektif (Yudiana, 2018). Pada perbankan syariah pangsa pasar sendiri dapat diartikan sebagai perbandingan antara total aset dari perbankan syariah dengan total aset perbankan nasional di Indonesia. Kemampuan untuk meningkatkan *market share* menunjukkan keberhasilan dari kinerja perbankan (Aminah dkk, 2019).

### ***Risiko Pembiayaan dan Market Share***

Menurut *Basel Committee on Banking Supervision*, risiko pembiayaan adalah kemungkinan terjadinya kegagalan *counterpart* dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap bank sesuai kesepakatan yang sudah disetujui (Ikatan Bankir Indonesia, 2018 hlm. 73). Risiko pembiayaan diukur menggunakan NPF gross sebab dengan NPF gross maka dapat diketahui kerugian yang diterima oleh bank umum syariah dikarenakan pembiayaan bermasalah tanpa memandang pencadangan yang dibuat oleh bank seperti pada NPF net (Yokoyama & Mahardika, 2019). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM Tahun 2015 menyatakan bahwa bank umum harus mempunyai rasio NPF kurang dari 5%.

NPF merupakan potensi kerugian sehingga dapat menurunkan profit yang bisa

didapatkan oleh perbankan syariah. Dimana hal itu dapat terjadi dikarenakan adanya peningkatan penyaluran dana oleh perbankan syariah yang tidak diikuti dengan memperketat seleksi terhadap nasabah pembiayaan sehingga NPF perbankan syariah akan meningkat. Peningkatan terhadap NPF tentunya akan dapat menghambat peningkatan *market share* aset yang dimiliki perbankan syariah (Siregar, 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Rahman (2016), Rohman dan Karsinah (2018), Arif dan Rahmawati (2018), Sandy dkk (2019), Nurboja dan Kořak (2019), dan Aminah dkk (2019) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *market share*.

### ***Profitabilitas dan Market Share***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatannya berkaitan dengan penjualan, total aset serta modal sendiri (Sartono, 2014 hlm. 122). Rasio profitabilitas yang digunakan merupakan *return on asset* (ROA) disebabkan Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan sebagai pembina serta pengawas perbankan lebih memprioritaskan aktiva yang dananya bersumber dari dana masyarakat (Mujaddid & Wulandari, 2017). Penurunan besaran ROA akan menyebabkan penurunan pada pangsa pasar bank syariah. Ketika profitabilitas bank mengalami kenaikan maka masyarakat akan lebih percaya dalam menyimpan dananya pada bank tersebut begitupun sebaliknya. Hal itu dapat terjadi karena masyarakat tentunya mempertimbangkan bagi hasil yang didapatkan bisa lebih menguntungkan (Rohman & Karsinah, 2018). Hal tersebut juga serupa dengan penelitian Sandy dkk (2019), Young dan Martowidjojo (2019), Aminah dkk (2019), Ludiman dan Mutmainah (2020), dan Fatihin dkk (2020) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh terhadap *market share*.

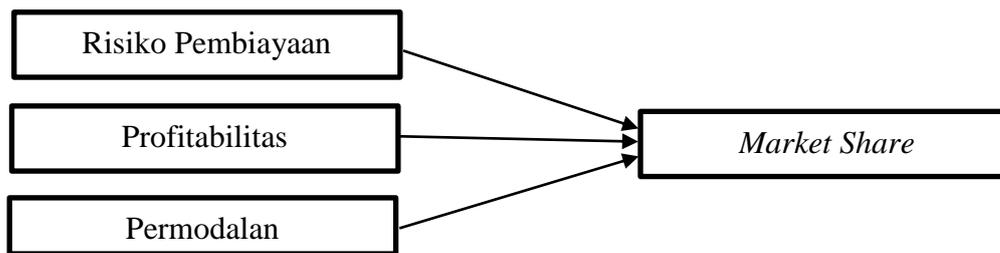
### ***Permodalan dan Market Share***

Bagi suatu bank permodalan dapat diartikan sebagai penilaian mengenai kecukupan modal bank dalam menanggung eksposur risiko sekarang serta memperhitungkan eksposur risiko di masa depan (Ikatan Bankir Indonesia, 2017 hlm. 176). Bank yang mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik dapat pula menjadi penanda bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat (Paramita dkk, 2020). Kecukupan permodalan yang dimiliki suatu bank dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut POJK Nomor 11/POJK.03/2016, kewajiban penyediaan modal minimum bank umum adalah paling rendah sebesar 8%. Ketika bank memiliki nilai CAR yang besar tentunya akan memberikan pengaruh pada perkembangan *market share* bank syariah. Hal ini disebabkan CAR bisa digunakan dalam mengidentifikasi keadaan-keadaan yang mungkin terjadi sehingga ketika bank dapat mengatasi berbagai keadaan tersebut tentunya bank syariah dapat meningkatkan *market share*-nya (Rahman, 2016). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Karsinah (2018) serta Aminah dkk (2019) yang menyatakan jika permodalan berpengaruh terhadap *market share*.

### ***Model Penelitian***

Untuk memperjelas pengaruh antar variabel tersebut, maka akan dijelaskan oleh model penelitian empiris sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian Empiris



Sumber: Data diolah (2020)

### Hipotesis

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Market Share*.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Market Share*.

H<sub>3</sub>: Permodalan berpengaruh positif terhadap *Market Share*.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu *market share*. *Market share* dapat diartikan sebagai perbandingan antara total aset dari perbankan syariah dengan total aset perbankan nasional di Indonesia. *Market Share* bisa diukur menggunakan rumus:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah } i}{\text{Total Aset Seluruh Industri Perbankan Syariah}} \times 100\% \quad (1)$$

### Variabel Independen (X)

#### a. Risiko Pembiayaan (X<sub>1</sub>)

Risiko pembiayaan yang diukur menggunakan *non performing financing gross* (NPF Gross) adalah kemungkinan terjadinya kegagalan *counterpart* dalam melunasi kewajibannya terhadap bank sesuai kesepakatan yang sudah disetujui. Rumus NPF gross, yaitu:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2)$$

#### b. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatannya berkaitan dengan penjualan, total aset serta modal sendiri. Rumus ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \quad (3)$$

#### c. Permodalan (X<sub>3</sub>)

Permodalan yang diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) adalah penilaian mengenai kecukupan modal bank dalam menanggung eksposur risiko sekarang serta memperhitungkan eksposur risiko di masa depan. Rumus CAR, yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan keempat rumus tersebut, satuan yang akan dihasilkan adalah dalam bentuk persentase.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.

Sampel dalam peneliti ini, yaitu perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 yang berjumlah 14 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, yaitu *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif untuk seluruh variabel penelitian, yaitu *Market Share*, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas, dan Permodalan.

Sumber yang digunakan pada penelitian didapatkan dari laporan tahunan yang sudah dipublikasikan pada perusahaan bank umum syariah periode 2015-2019 dan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia. Adapun data tersebut didapatkan dari *website* perusahaan bank umum syariah dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, yaitu membaca, meneliti serta mengkaji bermacam literatur baik yang berbentuk jurnal ilmiah, buku maupun sumber lainnya yang berisi bahasan terkait penelitian yang dilakukan serta dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan tahunan perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 serta laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia untuk selanjutnya dilakukan pemahaman dan pengkajian yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui program komputer *Microsoft Office Excel 2016* dan juga program *E-Views 10* dimana metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Metode analisis regresi data panel dipilih menjadi metode yang digunakan dalam penelitian dikarenakan jenis data yang digunakan ialah kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Sedangkan metode pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji signifikan parameter individual (uji statistik t) serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan mengenai nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari tiap variabel yang digunakan. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan pengolahan data melalui program *E-Views 10* dari data penelitian tahun 2015-2019 pada 14 perusahaan bank umum syariah:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	<b>MARKET SHARE</b>	<b>RISIKO PEMBIAYAAN</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>PERMODALAN</b>
Mean	4.960000	4.945429	0.877000	27.87600

Median	2.025000	3.290000	0.835000	19.78500
Maximum	23.15000	43.99000	13.60000	241.8400
Minimum	0.130000	0.000000	-20.13000	11.51000
Std. Dev.	5.930864	7.076153	4.757049	32.69716
Observations	70	70	70	70

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

### Analisis Regresi Data Panel

#### a. Uji F Restricted

Uji F *Restricted* adalah uji yang dilaksanakan untuk menentukan model terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji F *Restricted*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	145.675311	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	252.254772	13	0.0000

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diketahui jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.281347	3	0.0635

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diketahui jika nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar  $0.0635 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

#### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk melakukan penentuan antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	105.2243 (0.0000)	2.601589 (0.1068)	107.8259 (0.0000)

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, diketahui nilai probabilitas *cross section* sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil dari Uji F *Restricted*, Uji Hausman serta Uji *Lagrange Multiplier* yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa model yang tepat untuk digunakan pada penelitian ialah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.491438	0.454587	3.280865	0.0017
RISIKO PEMBIAYAAN	-0.218544	0.057414	-3.806442	0.0003
PROFITABILITAS	0.015805	0.009663	1.635554	0.1067
PERMODALAN	0.282122	0.111091	2.539563	0.0135

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas, persamaan model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = 1.491438 - 0.218544 \text{ Risiko Pembiayaan} + 0.015805 \text{ Profitabilitas} + 0.282122 \text{ Permodalan}$$

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.491438	0.454587	3.280865	0.0017
RISIKO PEMBIAYAAN	-0.218544	0.057414	-3.806442	0.0003
PROFITABILITAS	0.015805	0.009663	1.635554	0.1067
PERMODALAN	0.282122	0.111091	2.539563	0.0135

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan hasil data statistik tabel 7, maka dapat diketahui hubungan secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Market Share*

Variabel risiko pembiayaan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$ , yaitu  $-3.806442 < -1.99656$ , sedangkan nilai probabilitas ialah sebesar 0.0003 atau lebih kecil dari 0.05 ( $0.0003 < 0.05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *market share*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Market Share*

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$ , yaitu  $1.635554 < 1.99656$ , sedangkan nilai probabilitas ialah sebesar 0.1067 atau dapat dikatakan lebih besar dibandingkan 0.05 ( $0.1067 > 0.05$ ). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share*.

c. Pengaruh Permodalan terhadap *Market Share*

Variabel permodalan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , yaitu  $2.539563 > 1.99656$ , sedangkan nilai probabilitas, yaitu sebesar 0.0135 atau lebih kecil dari 0.05 ( $0.0135 < 0.05$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel permodalan berpengaruh positif terhadap *market share*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui besaran kemampuan variabel independen (risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan) dalam menerangkan variabel dependen (*market share*).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.370329	Mean dependent var	0.072841
Adjusted R-squared	0.341707	S.D. dependent var	0.217979
S.E. of regression	0.176858	Sum squared resid	2.064387
F-statistic	12.93887	Durbin-Watson stat	0.940238
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: *Output E-Views 10* (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui jika hasil dari uji koefisien determinasi mempunyai nilai *Adjusted R-squared*, yaitu sebesar 0.341707 atau 34%. Sehingga bisa diartikan jika variabel dependen pada penelitian ini, yaitu *market share* bisa dijelaskan ataupun dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi risiko pembiayaan, profitabilitas, dan permodalan sebesar 34%. Sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model yang digunakan pada penelitian ini.

### Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Market Share

Hasil uji statistik t di tabel 7, menunjukkan jika risiko pembiayaan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.806442 atau lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu -1.99656 ( $-3.806442 < -1.996565$ ) sedangkan nilai probabilitas adalah 0.0003 atau lebih besar dibandingkan 0.05 ( $0.0003 < 0.05$ ). Sehingga diketahui jika risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *market share*.

Dalam kegiatan operasional suatu bank, pendapatan terbesar bersumber dari penyaluran pembiayaan sehingga pembiayaan haruslah dapat dikelola dengan baik oleh bank. Besaran penyaluran pembiayaan yang dimiliki bank sejalan dengan besaran kesempatan bank dalam memperoleh laba maupun rugi. *Non performing financing* (NPF) adalah potensi kerugian yang dapat mengurangi keuntungan yang diterima bank. Peningkatan besaran NPF pada suatu bank disebabkan adanya peningkatan penyaluran dana yang tidak diikuti oleh seleksi ketat terhadap debitur. Ketika bank memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang besar maka akan semakin banyak dana yang tidak bisa diputar atau diinvestasikan kembali pada aktiva produktif lainnya. Sehingga semakin tinggi risiko pembiayaan menyebabkan bank akan kehilangan peluang dalam mendapatkan pendapatan yang bersumber dari penyaluran pembiayaan. Selain itu, tingginya tingkat risiko pembiayaan yang dimiliki suatu bank juga akan menurunkan keberanian bank dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, tingginya risiko pembiayaan yang suatu bank miliki tentunya akan berpengaruh pada besaran total aset bank yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi besaran *market share* bank.

Selain itu, besaran nilai NPF pada suatu bank menggambarkan kemampuan manajemen bank terkait pengelolaan pembiayaan bermasalah. Sehingga NPF yang semakin besar pada

suatu bank bisa memperbesar kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah. Hal tersebut mungkin terjadi ketika persentase NPF yang dimiliki suatu bank besar dan tidak ditangani secara cepat sehingga membuat nasabah mengalami kegelisahan dan kehilangan kepercayaannya terhadap bank. Salah satu kondisi bermasalah yang mungkin dihadapi bank adalah terjadinya peristiwa bank *run*. Bank *run* merupakan peristiwa penarikan uang tunai secara besar-besaran oleh nasabah. Ketika kondisi tersebut terjadi tentunya dana pihak ketiga yang bank miliki akan menurun secara drastis dan bank dapat kehilangan sumber dana untuk dikelola sehingga bisa berdampak buruk bagi bank. Dengan demikian peningkatkan risiko pembiayaan pada suatu bank haruslah ditangani dengan cepat karena peningkatan risiko pembiayaan dapat mengakibatkan penurunan terhadap *market share* bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Rahman (2016), Rohman dan Karsinah (2018), Arif dan Rahmawati (2018), Sandy dkk (2019), Siregar (2019), dan Aminah dkk (2019).

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Market Share***

Pada tabel 7 yang berisikan hasil uji statistik t menampilkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.635554 lebih kecil dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , yakni sebesar 1.99656 ( $1.635554 < 1.99656$ ) sedangkan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.1067 atau lebih besar dari 0.05 ( $0.1067 > 0.05$ ). Berdasarkan hal tersebut maka bisa diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share*.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *market share* dikarenakan pada suatu bank dana pihak ketiga (DPK) mempunyai persentase sebesar kurang lebih 80% terhadap total aset bank. DPK yang dimaksud merupakan dana yang bersumber dari masyarakat dimana masyarakat dipandang sebagai perusahaan, rumah tangga, individu, pemerintah, yayasan, koperasi, dan sebagainya. Masyarakat sebagai sumber dana bank pihak ketiga bagi perbankan untuk menjalankan aktifitas penyaluran dana dan operasi lainnya tidak mengutamakan ROA sebagai aspek dalam membuat pertimbangan untuk menempatkan dananya pada suatu bank. Namun ditemukan faktor lainnya yang lebih kuat untuk menjadi pertimbangan masyarakat dalam menempatkan dananya, yaitu tingkat nisbah yang ditawarkan bank umum syariah. Semakin tinggi nisbah yang ditetapkan suatu bank berarti bank tersebut memberikan bagi hasil yang lebih besar sehingga akan banyak masyarakat yang percaya untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Selain itu, alasan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share* karena dari 14 bank umum syariah terdapat 13 bank yang memiliki nilai profitabilitas yang selalu berfluktuasi bahkan beberapa bank mengalami fluktuasi yang cukup ekstrim contohnya Bank Panin Dubai Syariah Tbk (BPDS) dimana di tahun 2016 besaran nilai profitabilitasnya adalah 0,37% dan ditahun berikutnya menurun secara drastis hingga mencapai -10,77%. Fluktuasi profitabilitas tersebut menyebabkan masyarakat maupun nasabah tidak mempertimbangkan lebih detail nilai profitabilitas untuk membuat keputusan mengenai penempatan dananya pada bank umum syariah. Penelitian ini mempunyai hasil yang serupa dengan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan Harjito dkk (2017), Fitriyani dan Nurdin (2018), Arif dan Rahmawati (2018), Adelia dkk (2018), dan Fatihin dan Hadi (2018).

### ***Pengaruh Permodalan terhadap Market Share***

Hasil uji statistik t pada tabel 7 menunjukkan bahwa permodalan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.539563 atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang bernilai 1.99656 ( $2.539563 > 1.99656$ ) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0135 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05 ( $0.0135 < 0.05$ ). Sehingga bisa diketahui jika permodalan berpengaruh positif terhadap *market share*.

Dalam bisnis perbankan, permodalan menjadi salah satu aspek penting dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang berfungsi untuk mengembangkan usaha serta menanggung risiko-risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Nilai CAR yang suatu bank miliki dapat mempengaruhi perkembangan *market share* bank tersebut. Hal ini disebabkan CAR bisa digunakan untuk mengantisipasi serta mengatasi kejadian-kejadian yang mungkin terjadi pada suatu bank. Dimana kejadian yang mungkin terjadi pada suatu bank adalah timbulnya kerugian dari kegiatan penyaluran pembiayaan serta investasi pada aktiva produktif. Ketika bank dapat menanggulangi kerugian tersebut tentunya nilai *market share* bank dapat mengalami peningkatan. Mengetahui pentingnya nilai CAR dalam menunjang kegiatan bank maka tentunya setiap bank akan berusaha untuk meningkatkan maupun menjaga agar nilai CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan data dalam laporan tahunan yang telah dipublikasikan bank umum syariah bisa diketahui jika nilai CAR seluruh bank umum syariah telah melampaui batas minimum yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni 8%. Dengan modal yang cukup atau bahkan bisa dikatakan besar maka bank umum syariah dapat melakukan perluasan usahanya secara lebih aman untuk meningkatkan nilai *market share* yang dimilikinya. Rasa aman yang dimiliki bank akan sangat berdampak pada meningkatnya pendanaan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rahman (2016), Rohman dan Karsinah (2018), dan Aminah dkk (2019).

## SIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel pada 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dapat disimpulkan, yaitu variabel Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019, variabel Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019, dan variabel Permodalan yang diproksikan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan bahwa Permodalan berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019.

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu penelitian dilakukan pada saat masa pandemi COVID-19 sehingga peneliti mengalami keterbatasan dalam mencari literatur untuk digunakan pada penelitian serta masih sedikitnya referensi terbaru dari jurnal internasional mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi *market share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. (2016). Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM Tahun 2015 Perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (2015). Jakarta.

- Adelia, S., Andriani, S. & Ananda, N. A. (2018). Analisis Faktor – Faktor Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(2). DOI: 10.37673/jebi.v3i2.38.
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin & Damayanti, T. (2019). *Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(1), hlm. 14–18.
- Arif, M. N. R. A. & Rahmawati, Y. (2018). Determinant Factors Of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry. *Problems and Perspectives in Management*, 16 (1), hlm. 392–398. DOI: 10.21511/ppm.16(1).2018.37.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2017). Edisi 14. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fatihin, M. K. & Hadi, N. H. (2018). Determinants of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), hlm. 87-92. DOI: 10.20473/aijief.v1i2.20805.
- Fatihin, M. K., Siswahto, E., Rusgianto, S. & Hadi, N. H. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, 25(1), hlm. 51-65. DOI: 10.24912/je.v25i1.626.
- Fitriyani & Nurdin. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017. *Prosiding Manajemen*, 4(2), hlm. 790–797. DOI: 10.29313/.v0i0.11886.
- Harjito, Y., Utami, D. B. & Hapsari, D. I. (2017). Analisis Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, hlm. 1-21. DOI: 10.32500/jematech.v3i2.1336.
- Hendra, S. T. N. & Hartomo, D. D. (2017) Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), hlm. 35–50. DOI: 10.20961/jbm.v17i2.17176.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Islamic Financial Services Board. (2019). Islamic Financial Service Industry Stability Report 2019 Retrieved September 24, 2020, from

<https://www.ifsb.org/>

- Larasati, D. A., Marlina, M. & Hidayati, S. (2017). Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), hlm. 117-136. DOI: 10.35590/jeb.v4i2.740.
- Ludiman, I. & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), hlm. 169–181. DOI: 10.32500/jematech.v3i2.1336.
- Mujaddid, F. & Wulandari, S. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), hlm. 202–218.
- Mwasanguti, E. A., Mutasa, F. L., & Yabu, N. (2017). The Effects of Capital Adequacy Requirements on Banks' Market Share in Tanzania. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 8(24), hlm. 192–219.
- Nurboja, B. & Košak, M. (2019). Cost efficiency and risk as determinants of market share in banking: Evidence from the old and new eu member and candidate countries. *Zbornik Radova Ekonomskog Fakultet au Rijeci*, 37(2), hlm. 499–525. DOI: 10.18045/zbefri.2019.2.499.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019, Diakses 24 September 2020, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Perbankan-Syariah-Indonesia-2015-2019.aspx>
- Paramita, R. I., Hidayati, S. & Marlina. (2020). Analisis Kesehatan Perbankan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, hlm. 353-366.
- Rahman, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah. *Analytica Islamica*, 5(2), hlm. 291–314.
- Rekarti, E. & Nurhayati, M. (2016). Analisis Structure Conduct Performance (SCP) Jika Terjadi Merger Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Bumh Persero Berdasarkan Nilai Aset Dan Nilai Dana. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), hlm. 457–471. DOI: 10.22441/jimb.v2i1.3689.
- Rohman, S. N. & Karsinah. (2018). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), hlm. 135–142. DOI: 10.15294/edaj.v5i2.22026.
- Rokhlinsari. (2015). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), hlm. 1-11. DOI: 10.24235/amwal.v7i1.217.g195.

- Sabatini, K. & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), hlm. 56-69. DOI: 10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p06.
- Sandy, M., Mulazid, A. S. & Mubarak, F. (2019). An Analysis on the Effect of Performance Factors and Technology Aspect on Market Share of Sharia-Compliant Banking in Indonesia. *Proceedings of the 2018 International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018)*, 101, hlm. 370–375. DOI: 10.2991/iconies-18.2019.73.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, M. (2019). *Ekonomi Industri: Pendekatan Modern*. Sumedang: Unpad Press.
- Setyawati, I. (2018). *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Expert.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), hlm. 39–50. DOI: 10.51275/zhafir.v1i1.128.
- Suhel. (2015). Analisis Struktur dan Kinerja: Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), hlm. 1–9. DOI: 10.29259/jep.v13i1.4842.
- Yokoyama, E. P. & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), hlm. 28–44. DOI: 10.31955/mea.vol3.iss2.pp28-44.
- Young, J. J. & Martowidjojo, Y. H. (2019). Determinants of Bank Competitiveness in Digital Era A Case Study of South Korea. *Journal of Banking and Financial Economics*, 2(12), hlm. 39–55. DOI: 10.7172/2353-6845.jbfe.2019.2.3.
- Yudiana, F. E. (2018). Modifikasi Branchless Banking pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), hlm. 14–28. DOI: 10.18326/muqtasid.v9i1.14-28.